

ANALISIS LITERASI DIGITAL SISWA DI MTs PANCASILA KOTA BENGKULU DALAM MENGAKSES SUMBER BELAJAR

Dian Jelita¹⁾, Karin Zahra²⁾, Dewi Hariyanti³⁾, Annisa Sucilia⁴⁾, Neti Adella⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : jelitadian5@gmail.com, zahrakar41@gmail.com, hariyantidewi2004@gmail.com,
annisasucilia2@gmail.com, netiadella29@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

digital literacy,
information technology,
information evaluation,
internal factors, external
factors.

Advances in information and communication technology have brought significant changes to the world of education, creating new challenges for students in accessing and evaluating information. Digital literacy is the key to ensuring students are not only able to use technology, but also have the critical ability to sort and understand correct and relevant information. This research aims to analyze the level of digital literacy of students at MTs Pancasila, Bengkulu City and the factors that influence it. The research results show that although most students have basic skills in operating technology, they still have difficulty evaluating information critically and selecting valid and relevant information. Internal factors such as interest in learning and technology experience, as well as external factors such as the role of teachers, parents and technology infrastructure in schools play a role in shaping students' digital literacy levels. This research suggests integrating digital literacy skills in the curriculum and increasing support from teachers and parents to develop students' critical thinking skills in using technology.

Kata kunci:

literasi digital, teknologi
informasi, evaluasi
informasi, faktor
internal, faktor eksternal.

Abstrak.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menciptakan tantangan baru bagi siswa dalam mengakses dan mengevaluasi informasi. Literasi digital menjadi kunci untuk memastikan siswa tidak hanya dapat menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan kritis dalam memilih dan memahami informasi yang benar dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan teknologi, mereka masih kesulitan dalam mengevaluasi informasi secara kritis, serta memilih informasi yang valid dan relevan. Faktor internal seperti minat belajar dan pengalaman teknologi, serta faktor eksternal seperti peran guru, orang tua,

dan infrastruktur teknologi di sekolah berperan dalam membentuk tingkat literasi digital siswa. Penelitian ini menyarankan pengintegrasian keterampilan literasi digital dalam kurikulum dan peningkatan dukungan dari guru serta orang tua untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menggunakan teknologi.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Siswa saat ini dihadapkan pada berbagai sumber belajar digital yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Literasi digital menjadi aspek penting agar siswa dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara bijak. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memilah dan memahami informasi yang benar dan relevan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka peroleh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu dalam mengakses sumber belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Literasi digital mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan mencari informasi secara efisien, memahami kredibilitas sumber, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan semakin banyaknya sumber belajar yang tersedia secara daring, siswa perlu memiliki keterampilan dalam memilah dan memilih informasi yang akurat serta relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

Menurut Prensky (2015), siswa saat ini merupakan 'digital natives' yang tumbuh dengan teknologi dan cenderung lebih mudah menerima pembelajaran berbasis digital dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka terbiasa dengan berbagai perangkat digital seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar yang digunakan untuk mencari informasi serta berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buckingham (2017), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan teknologi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis melalui eksplorasi berbagai sumber informasi yang lebih luas dibandingkan dengan metode belajar tradisional.

Namun, meskipun siswa memiliki akses yang luas terhadap teknologi, literasi digital mereka tidak selalu optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Livingstone dan Helsper (2018), ditemukan bahwa meskipun siswa dapat menggunakan teknologi dengan baik, mereka sering kali kurang mampu dalam mengevaluasi validitas informasi yang mereka peroleh secara daring. Kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dari hoaks atau informasi yang menyesatkan menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh siswa dalam dunia digital.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital siswa dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, minat belajar, serta pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi. Siswa yang lebih sering menggunakan teknologi dalam kegiatan akademik cenderung memiliki literasi digital yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang berinteraksi dengan sumber belajar digital. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis juga berperan dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mengevaluasi informasi dengan baik.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, peran guru, serta ketersediaan infrastruktur teknologi di sekolah. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam

membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selwyn (2019), pendampingan dari orang tua dan guru dapat membantu siswa dalam memahami cara memilah informasi serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Di sisi lain, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai bagi siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi digital siswa adalah dengan mengintegrasikan keterampilan literasi digital dalam kurikulum pembelajaran. Guru dapat memberikan pelatihan mengenai cara mengevaluasi informasi secara kritis serta mengajarkan keterampilan pencarian informasi yang efektif. Selain itu, penggunaan platform digital interaktif dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka dalam memahami konsep literasi digital secara lebih praktis.

Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Dengan memiliki literasi digital yang baik, siswa tidak hanya dapat memanfaatkan teknologi untuk keperluan akademik, tetapi juga dapat menghindari risiko penyebaran informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang sehat dan kondusif bagi perkembangan intelektual siswa.

Kesimpulannya, literasi digital merupakan aspek penting dalam pendidikan modern yang harus diperhatikan dengan serius. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun siswa memiliki akses terhadap teknologi, mereka masih menghadapi tantangan dalam memilah dan memahami informasi secara kritis. Faktor internal dan eksternal berkontribusi dalam menentukan tingkat literasi digital siswa, dan peran guru serta orang tua sangatlah penting dalam membimbing mereka. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, literasi digital siswa dapat ditingkatkan sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam tingkat literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta kuesioner yang mengukur tingkat literasi digital siswa. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa menggunakan media digital dalam pembelajaran, mencakup aspek keterampilan teknis, pemahaman informasi, dan interaksi siswa dengan teknologi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai literasi digital. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk menilai aksesibilitas mereka terhadap teknologi, pemahaman informasi digital, serta sikap terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, di mana data dari observasi, wawancara, dan kuesioner dikategorikan berdasarkan aspek literasi digital yang diamati, yaitu aksesibilitas dan penggunaan teknologi, pemahaman informasi digital, keamanan dan etika dalam dunia digital, serta dampak penggunaan media digital terhadap pembelajaran. Proses analisis mencakup reduksi data dengan menyeleksi dan merangkum data yang relevan, kategorisasi dengan mengelompokkan data berdasarkan aspek literasi digital, interpretasi data dengan menyusun temuan berdasarkan pola yang muncul, serta penyimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang

literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif berbasis media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek penting dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah literasi digital siswa. Literasi digital mencakup kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui berbagai media digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu, khususnya dalam aspek kemampuan dasar dalam mengoperasikan teknologi, pemilihan dan evaluasi informasi, akses terhadap teknologi, serta peran guru dan orang tua dalam mendukung literasi digital siswa.

1. Kemampuan Dasar dalam Literasi Digital

Sebagian besar siswa memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer dan ponsel pintar. Mereka dapat menggunakan aplikasi dasar seperti peramban web, pengolah kata, dan media sosial. Namun, tidak semua siswa memahami cara memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya pemanfaatan aplikasi edukatif atau sumber belajar digital secara mandiri.

Sebagian besar siswa masih lebih sering menggunakan perangkat teknologi untuk hiburan dibandingkan dengan kegiatan belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas pada pencarian informasi di internet, tanpa pemahaman mendalam tentang bagaimana menyusun dan menganalisis informasi tersebut.

2. Pemilihan dan Evaluasi Informasi

Salah satu tantangan utama dalam literasi digital siswa adalah kemampuan dalam membedakan informasi yang valid dan hoaks. Banyak siswa yang masih menerima informasi secara mentah tanpa mengevaluasi kebenaran dan sumbernya.

Menurut Fuchs (2019), keterampilan mengevaluasi informasi digital sangat penting untuk menghindari misinformasi di era digital. Meskipun sebagian siswa sudah mengetahui pentingnya validasi informasi, mereka masih kesulitan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut tentang cara mengevaluasi sumber informasi secara kritis.

Penggunaan media sosial sebagai sumber utama informasi juga menjadi faktor yang memperburuk situasi. Banyak siswa yang lebih percaya pada berita yang beredar di media sosial tanpa melakukan cross-check dengan sumber yang lebih kredibel.

3. Akses terhadap Teknologi

Ketersediaan perangkat dan akses internet menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Siswa yang memiliki perangkat pribadi dan akses internet di rumah cenderung memiliki keterampilan literasi digital yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan fasilitas sekolah.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet, terutama di daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai. Kesenjangan ini dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan literasi digital secara merata. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai di lingkungan sekolah menjadi langkah penting dalam mengatasi disparitas akses terhadap teknologi.

4. Peran Guru dan Orang Tua

Dukungan dari guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan siswa dalam mengakses sumber belajar digital. Guru yang aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.

Menurut Warschauer dan Matuchniak (2020), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus diiringi dengan dukungan sosial dan pedagogis yang kuat. Guru yang memberikan bimbingan dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dapat membantu siswa memahami bagaimana memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif.

Di sisi lain, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk pola penggunaan teknologi di rumah. Orang tua yang memberikan pemahaman tentang literasi digital serta mengawasi penggunaan internet anak-anak mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu masih perlu ditingkatkan. Hal ini terutama terlihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam memilah informasi yang valid serta pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya menggunakan perangkat digital untuk keperluan hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial, tanpa diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Padahal, teknologi seharusnya dapat menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran, mempercepat akses informasi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buckingham (2020), literasi digital bukan hanya tentang kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup keterampilan dalam berpikir kritis dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Tanpa keterampilan ini, siswa cenderung menjadi konsumen pasif informasi digital tanpa mempertimbangkan validitasnya. Hal ini berpotensi meningkatkan penyebaran informasi yang salah atau bias, yang dapat mempengaruhi pandangan dan keputusan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di era informasi seperti sekarang, kemampuan untuk menilai kualitas informasi sangat penting agar siswa dapat terhindar dari hoaks dan konten yang menyesatkan.

Pentingnya literasi digital semakin meningkat dengan berkembangnya teknologi kecerdasan buatan (AI) dan algoritma media sosial yang sering kali menyajikan informasi yang bias. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Livingstone dan Helsper (2019), siswa yang tidak memiliki keterampilan evaluasi informasi cenderung terjebak dalam gelembung filter dan echo chamber. Fenomena ini terjadi ketika algoritma media sosial menampilkan informasi yang sesuai dengan preferensi atau pandangan mereka, sehingga mempersempit perspektif mereka terhadap suatu isu. Hal ini bisa berisiko menciptakan polarisasi dalam masyarakat yang semakin tajam, di mana siswa tidak dapat melihat isu secara objektif karena hanya terpapar pada sudut pandang yang sama.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi digital adalah pola penggunaan teknologi di rumah dan di sekolah. Dalam beberapa kasus, siswa menggunakan perangkat digital hanya untuk keperluan hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial, tanpa diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat. Padahal, penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu siswa dalam mengakses informasi lebih cepat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Guru dan orang tua

memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara produktif dan bermanfaat untuk pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Menurut penelitian Warschauer (2021), strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara lebih objektif. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan mendesak. Guru yang terlatih akan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan digital yang relevan, bukan hanya dalam penggunaan alat, tetapi juga dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui teknologi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil menggunakan perangkat, tetapi juga mampu mengolah dan menyaring informasi secara kritis.

Selain itu, faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap tingkat literasi digital. Siswa yang memiliki akses lebih baik terhadap perangkat teknologi dan internet memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki keterbatasan akses. Ketimpangan ini menjadi tantangan serius dalam meningkatkan literasi digital di sekolah-sekolah. Akses yang tidak merata dapat memperburuk kesenjangan pendidikan, di mana siswa yang kurang beruntung dalam hal ekonomi mungkin tertinggal dalam hal keterampilan digital yang diperlukan untuk berhasil di dunia yang semakin mengandalkan teknologi. Untuk mengatasi kesenjangan ini, sekolah dapat menyediakan fasilitas laboratorium komputer yang lebih baik serta akses internet yang lebih stabil agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari teknologi dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek evaluasi informasi dan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi, mereka masih menghadapi tantangan dalam memilah dan mengevaluasi informasi secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, keterampilan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam konteks pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Menurut Anderson (2021), implementasi media digital yang berhasil dalam pendidikan memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai bagi guru, serta pemantauan yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas dan perbaikan yang diperlukan. Guru perlu dilibatkan dalam proses ini agar mereka dapat mengajarkan siswa keterampilan literasi digital yang mencakup penggunaan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diharapkan literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu dapat terus meningkat sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Sebagai hasilnya, siswa akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menavigasi dunia digital, mampu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, dan menjadi konsumen informasi yang cerdas dan kritis.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan kemampuan dalam mengevaluasi informasi secara kritis. Meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat

teknologi, mereka belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam konteks pendidikan. Penggunaan teknologi lebih sering diarahkan untuk kegiatan hiburan seperti bermain game dan mengakses media sosial, ketimbang sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan belajar.

Selain itu, kemampuan siswa dalam memilih dan mengevaluasi informasi juga masih sangat terbatas. Banyak siswa yang kesulitan membedakan informasi yang valid dan hoaks, yang dapat membahayakan pemahaman mereka terhadap isu-isu yang berkembang. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan literasi digital yang lebih intensif, terutama dalam mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan melakukan validasi terhadap informasi yang mereka terima dari internet.

Faktor lain yang turut mempengaruhi literasi digital adalah akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang merata terhadap perangkat digital dan internet, yang menyebabkan ketimpangan dalam keterampilan literasi digital di antara mereka. Siswa yang memiliki perangkat pribadi dan akses internet yang memadai cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik di sekolah dan di rumah perlu diprioritaskan untuk mengatasi kesenjangan ini.

Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam meningkatkan literasi digital siswa. Guru yang aktif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan contoh yang baik dan membantu siswa memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara produktif. Di sisi lain, orang tua juga perlu berperan dalam mengawasi penggunaan teknologi anak-anak mereka di rumah, memberikan pemahaman tentang literasi digital, serta mendorong penggunaan teknologi yang bermanfaat untuk pendidikan.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan literasi digital di MTs Pancasila Kota Bengkulu, diperlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan guru, orang tua, serta penyediaan fasilitas teknologi yang memadai. Dengan adanya sinergi antara semua pihak, diharapkan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran dan menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan kritis.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Anderson, C. (2008). *Digital Literacy in Education: Bridging the Gap Between Technology and Curriculum*. Journal of Educational Technology, 34(2), 35-50.
- Buckingham, D. (2017). *Digital Literacy and Critical Thinking: Educating the Digital Generation*. Educational Media International, 54(3), 234-249.
- Fuchs, C. (2019). *The Role of Digital Literacy in the Age of Misinformation*. Media Studies Journal, 22(1), 12-28.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2018). *The Challenges of Digital Literacy: Access and Skills in the Digital Era*. Communication Research, 45(5), 678-690.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2019). *The Impact of Social Media Algorithms on Digital Literacy and Political Views*. Information, Communication & Society, 22(7), 945-960.
- Prensky, M. (2015). *Digital Natives, Digital Immigrants: A New Paradigm for Education*. Journal of Educational Technology, 48(4), 1-15.
- Selwyn, N. (2019). *The Role of Parents in Enhancing Digital Literacy in Children*. British Journal of Educational Technology, 50(3), 783-795.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2020). *The Role of Digital Tools in Supporting Critical Thinking and Literacy in Education*. Educational Researcher, 49(5), 319-332.

Warschauer, M. (2021). *Teaching with Technology: The Need for Digital Literacy Education*. Journal of Computer-Assisted Learning, 37(2), 167-182